

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat (Suartha, et al, 2020). Pemahaman konsep dan penalaran seseorang dapat dilihat dari bentuk argumentasinya secara tertulis maupun lisan. Oleh sebab itu, pemahaman seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu menuliskan bentuk argumentasinya (Handayani, P 2015).

Argumentasi ialah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Karangan argumentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat yang disampaikan benar (Lida & Zulaeha 2017). Kemampuan argumentasi merupakan kemampuan berpikir secara kritis dan logis mengenai hubungan antara konsep dan situasi. Kegunaan dari kemampuan argumentasi, yaitu untuk menjelaskan hubungan fakta, prosedur, konsep, dan metode penyelesaian yang saling terkait satu sama lain (Soekisno 2015). Salah satunya pembelajaran menulis teks argumentasi.

Argumentasi menjadi hal utama yang melandasi peserta didik dalam belajar bagaimana menguasai, mengevaluasi teori, menghasilkan suatu bukti, dan berkomunikasi (Osborn, 2004). Pemahaman konsep dan penalaran peserta didik bisa dilihat dari bagaimana bentuk argumentasinya. Menurut Keraf (2010) argumentasi

merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi pandangan dan pendapat orang lain, dengan tujuan agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Dengan menggunakan argumentasi, penulis berusaha menghubungkan fakta-fakta secara logis sehingga dapat menunjukkan kebenaran atau ketidakbenaran suatu pendapat atau hal tertentu

Teks argumentasi merupakan paragraf untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis (Cahyaningrum, 2018). Teks argumentasi adalah jenis teks yang digunakan untuk mengemukakan pendapat atau argumen tentang suatu topik. Dalam bahasa Indonesia, teks argumentasi memiliki struktur dan ciri-ciri yang spesifik, yang membedakannya dengan jenis teks lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, siswa masih sering mengalami kendala dalam menulis teks argumentasi, seperti kesulitan dalam menyusun argumen yang logis serta rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan minimnya data pendukung, karena masih banyak siswa yang belum terbiasa mengemukakan pendapat dengan didukung data atau alasan yang kuat. Selain itu, jika pembelajaran hanya berfokus pada teori tanpa dikaitkan dengan isu-isu yang dekat dengan kehidupan siswa, maka siswa cenderung kurang antusias. Metode yang terlalu monoton, seperti ceramah tanpa diskusi atau kegiatan interaktif, juga membuat siswa cepat bosan. Apalagi jika topik yang diberikan tidak sesuai dengan isu-isu yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penyebab dalam kurangnya kemampuan siswa menulis teks argumentasi ialah

proses pembelajaran yang kurang memaksimalkan siswa dalam menulis argumentasi. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan argumentasi yang baik dalam suatu wacana baik lisan maupun tulisan memiliki konsep penyajian argumen yang terstruktur dan berpola, dapat memudahkan seseorang untuk memahami dengan baik argumen yang disampaikan. Hal ini sangat berkaitan dalam konteks pembelajaran, salah satunya penyajian materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan. Konsep materi pembelajaran yang disajikan secara argumentatif berdasarkan pola-pola argumen yang lengkap, pada saat proses pembelajaran akan mampu mengantarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang utuh (Suartha, et al, 2020).

Pola argumentasi yang dapat digunakan peserta didik dalam berargumentasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya adalah pola argumentasi Toulmin. Pola argumentasi Toulmin efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk mencapai kemampuan berpikir kritis, peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis, memahami dan mengevaluasi pernyataan argumentasi dalam sebuah pembelajaran. Dengan berpikir kritis peserta didik mampu menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar atau tidak (Annisanastiti, F. K. 2023).

Lazarou (Dalam Widhi, et al., 2021), menyatakan bahwa keterampilan argumentasi peserta didik di tingkat dasar akan terjadi peningkatan sesudah diterapkan pola argumentasi Toulmin, dengan pola ini keterampilan argumentasi dari personal peserta didik menjadi terarah dan mudah dipahami oleh peserta didik yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Stephen Toulmin dalam bukunya yang bertajuk *The Uses of*

Argument, bahwa dengan pola argumentasi Toulmin telah memberikan dampak signifikan pada bagaimana dalam pendidikan mendefinisikan dan menggunakan argumen dalam mengkaji suatu materi ilmiah. Peneliti dapat dengan baik menggunakan pola argumentasi Toulmin sebagai alat untuk menganalisis sebuah bentuk argumentasi Sibel, et al (Dalam Widhi, et al., 2021). Tujuan dari strategi argumentasi adalah untuk mengklarifikasi dan memperbaiki ide, sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat dan baik. Salah satu teknik untuk menilai, mengelompokkan, dan menunjukkan kualitas atau tingkatan argumentasi dari peserta didik adalah dengan menggunakan pola argumen Toulmin. Pola argumentasi ini sangat baik untuk dijadikan sebagai suatu bentuk acuan dalam menganalisis bentuk-bentuk argumentasi (Widhi, et al., 2021)

Argumentasi Toulmin terdiri dari pernyataan (*claim*), data (*evidence*), penalaran (*warrant*), dukungan (*backing*), kualifikasi (*qualifier*), dan sanggahan (*rebuttal*). *Claim* adalah pernyataan atau posisi utama yang ingin dibuktikan, *evidence* adalah bukti atau data yang mendukung klaim. *Warrant* adalah dasar pikir atau alasan yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan, *warrant* diperkuat oleh *backing* sebagai bukti lanjut yang dibutuhkan. *Qualifier* adalah ‘frase’ yang diberikan pada kesimpulan untuk menunjukkan tingkat kepercayaan atau kekuatan kesimpulan. *Rebuttal* merupakan kondisi pengecualian untuk klaim karena tidak memenuhi syarat tertentu.

Berargumentasi sangat penting untuk dilatihkan di dalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki nalar yang logis, pandangan yang jelas dan penjelasan yang rasional dari hal-hal yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang berbasis argumentasi mendorong peserta didik untuk terlibat dalam memberikan bukti, data, dan

teori yang valid untuk mendukung pendapat (*claim*) terhadap suatu permasalahan (Ginanjar Utari, & Muslim 2015). Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Pola Argumentasi Toulmin Sebagai Penguat Argumen Peserta Didik dalam Menulis Teks Argumentasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan pola argumentasi Toulmin sebagai penguat argumen peserta didik dalam menulis teks argumentasi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pola argumentasi Toulmin sebagai penguat argumen peserta didik dalam menulis teks argumentasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai penerapan pola argumentasi Toulmin sebagai penguat argumen peserta didik dalam menulis teks argumentasi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia, sebagai suatu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya dalam pembelajaran teks argumentasi.
- b. Bagi siswa, untuk memberikan suatu pengalaman bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui pola argumentasi Toulmin.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pendekatan pola argumentasi Toulmin dan peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Penelitian dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang implementasi melalui penerapan pola argumentasi Toulmin sebagai penguat argumen peserta didik dalam menulis teks argumentasi.